

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Berdasarkan UU RI No. 43 tahun 2007 mengenai ketentuan umum perpustakaan pada Bab I pasal 1 poin 1 menyatakan bahwa “*Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pada pemustaka*”.

Perpustakaan adalah institusi atau lembaga yang menyediakan bahan pustaka dan informasi dalam berbagai bentuk, dengan tujuan membantu masyarakat dalam memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kualitas hidup (K. M. Khusnaeni, 2015). Perpustakaan memiliki fungsi untuk mempertahankan dan meningkatkan proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang sistematis dan terorganisir dengan baik secara langsung atau tidak langsung dapat membantu proses belajar-mengajar pada lingkup pendidikan tempat perpustakaan tersebut berada. Hal ini sejalan dengan kemajuan dalam bidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode belajar-mengajar yang dianggap sebagai bagian penting dari masalah penyediaan sarana infrastruktur dan fasilitas pendidikan.

Terdapat lima fungsi utama perpustakaan dalam masyarakat, yaitu: fungsi simpan karya, fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi rekreasi, dan fungsi kultural (Sulistyo-Basuki, 1991). Fungsi-fungsi perpustakaan tersebut mengalami perubahan tanpa meninggalkan esensinya, perubahan fungsi-fungsi tersebut adalah: simpan saji karya, pusat sumber daya informasi, pusat belajar dan penelitian, rekreasi dan re-kreasi, serta pengembangan kultural (Suwarno, 2011).

Menurut Peraturan Gubernur No. 64 Tahun 2016 pada Bab II pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa dinas memiliki tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan bidang perpustakaan dan bidang kearsipan, meliputi perpustakaan deposit dan pengembangan bahan perpustakaan, bina perpustakaan dan budaya gemar membaca, pelayanan perpustakaan dan kearsipan, pengelolaan arsip dinamis, dan pengelolaan arsip statis yang menjadi kewenangan Daerah Provinsi, serta melaksanakan tugas dekonsentrasi dan melaksanakan tugas pembantuan

sesuai dengan bidang tugasnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Maka dari itu, di era industri 4.0 saat ini, penggunaan teknologi informasi diperlukan demi mencapai tujuan utama perpustakaan, yaitu untuk mengembangkan literasi masyarakat dan meningkatkan minat baca mereka melalui transformasi digital berbasis pendekatan inklusi sosial, sebagaimana karakteristik perpustakaan digital yaitu dengan menghimpun koleksi yang dominan berbentuk digital (Safitri, 2017). Penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan inventaris, memfasilitasi akses online ke sumber daya, dan memungkinkan perpustakaan untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna (Singh & Satpathy, 2020). SIKN (Sistem Informasi Kearsipan Nasional) Dispusipda (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah) Provinsi Jawa Barat terus berupaya untuk dapat mengintegrasikan seluruh proses manajemen pelayanan tersebut. Hal ini dapat memungkinkan penggunaan informasi yang tepat dan akurat untuk menentukan strategi yang akan dicapai sesuai dengan tujuan utama Dispusipda tersebut.

Dalam era transformasi digitalisasi teknologi informasi saat ini, peran unit kerja kesekretariatan dalam suatu perusahaan, terutama pada Dispusipda Provinsi Jawa Barat, menjadi sangat vital. Unit Kerja Kesekretariatan bertanggung jawab dalam mengelola, menjaga, dan mengatur arus perputaran informasi serta dokumen penting yang terdapat dalam Dispusipda. Mengingat peran yang krusial ini, maka dirasa perlunya pendekatan yang terstruktur dan efisien dalam mengelola beragam tugas penting pada Unit Kerja Kesekretariatan.

Dengan terdapatnya transformasi digital yang tengah berlangsung saat ini mengakibatkan Unit Kerja Kesekretariatan Dispusipda Jabar menghadapi banyak sekali tantangan. Perkembangan teknologi informasi telah menciptakan beragam sistem dan platform yang dapat digunakan dalam pengelolaan Unit Kerja Kesekretariatan. Tantangan utamanya adalah bagaimana mengintegrasikan dan menyelaraskan sistem-sistem tersebut dengan berbagai macam kompleksitas *tools* dan teknologinya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis pada Unit Kerja Kesekretariatan Dispusipda Jabar. Aktivitas dan proses bisnis yang

terdapat di dalam Unit Kerja Kesekretariatan ini melibatkan sejumlah data dan dokumen yang sangat besar. Proses penyusunan serta pengelolaan data dan dokumen secara baik ini menjadi tantangan dalam memastikan akses yang cepat dan akurat. Sehingga dengan adanya kapabilitas secara efektif dan efisien pada penyelarasan antara fungsionalitas komponen TI dengan tujuan bisnis tersebut, diharapkan tidak akan terdapat misinformasi yang dapat mengakibatkan inkonsistensi dan duplikasi data pada setiap aktivitas operasional terutama pada saat mencari solusi untuk menyelesaikan suatu kasus permasalahan. Sehingga tidak menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan, seperti keterlambatan hasil proyek, *over budget*, ketidakpuasan pelanggan, dll. Di samping kompleksitas tantangan tersebut, dalam konteks keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia juga akan menambah kompleksitas tantangan yang harus dihadapi oleh Unit Kerja Kesekretariatan Dispusipda Jabar, yang mana selanjutnya harus dapat dipahami bahwa kebutuhan dan preferensi kepentingan pengguna dalam pengelolaan kesekretariatan merupakan hal yang sangat penting.

Tingginya tingkat kompleksitas tantangan tersebut yang menjadi sebuah identifikasi permasalahan penelitian ini dapat ditempuh penanganannya melalui perancangan *Enterprise Architecture* yang optimal. EA (*Enterprise Architecture*) merupakan implementasi strategi manajemen yang digunakan untuk mencapai tujuan kinerja perusahaan. Perancangan EA (*Enterprise Architecture*) dalam Unit Kerja Kesekretariatan sangat relevan dalam industri saat ini. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan kebutuhan Dispusipda Jabar dalam mengelola data dan informasi secara efektif dan efisien, EA (*Enterprise Architecture*) dapat membantu Unit Kerja Kesekretariatan Dispusipda Provinsi Jawa Barat dalam mencapai banyak tujuan dan manfaat. EA (*Enterprise Architecture*) membantu dalam mengidentifikasi dan mengurangi redundansi data pada sistem informasi dan proses-proses yang terdapat di dalam Unit Kerja Kesekretariatan, sehingga harapannya dapat meningkatkan efisiensi aktivitas operasional. EA (*Enterprise Architecture*) memungkinkan integrasi sistem dan aplikasi yang berbeda, memastikan data yang konsisten dan terhubung di seluruh komponen Unit Kerja Kesekretariatan. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip EA (*Enterprise Architecture*), Unit Kerja Kesekretariatan dapat

memastikan pematuhan terhadap peraturan perlindungan data dan privasi yang semakin ketat. EA (*Enterprise Architecture*) membantu dalam memenuhi kebutuhan pengguna dan memastikan bahwa peningkatan pelayanan kesekretariatan disesuaikan dengan harapan bersama. EA (*Enterprise Architecture*) memberikan pandangan yang jelas mencakup bagaimana teknologi informasi dapat mendukung tujuan bisnis, serta dapat memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan strategis. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam membantu Dispusipda Provinsi Jawa Barat dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan pematuhan regulasi dalam pengelolaan kesekretariatan mereka. Perancangan EA pada lingkup Unit Kerja Kesekretariatan Dispusipda Jabar memiliki keuntungan sebagai berikut (Tamm dkk., 2022):

a. *Quality of Information Systems Decision-Making,*

Perancangan EA dapat membantu proses pengambilan keputusan. Pada Unit Kerja Kesekretariatan Dispusipda Jabar, akses pengelolaan data dan informasi penting masih tersebar di banyak tangan dan belum terpusat pada satu pintu, sehingga diharapkan melalui perancangan dan pemodelan artefak EA pada penelitian ini dapat membantu Sekretariat Dispusipda dalam menciptakan dan meningkatkan kualitas sistem informasi mengenai praktik investasi TI (Teknologi Informasi) secara lebih transparan dan terstruktur melalui perancangan EA pada domain arsitektur sistem informasi dan teknologi untuk pengambilan keputusan yang lebih relevan dan objektif.

b. *Quality of Information Systems Project Delivery,*

Perancangan EA dapat meningkatkan keselarasan proyek. Pada Unit Kerja Kesekretariatan Dispusipda Jabar, penerapan infrastruktur TI masih belum sepenuhnya memenuhi tujuan strategis dan program kerja Dispusipda, hal ini disebabkan oleh perancangan *prototype* aplikasi yang digunakan, seperti SIPD, E-SAKIP – JAPATI, TRK Jabar, dsb., dikelola aksesnya secara penuh oleh pemerintah dan perangkat daerah provinsi Jawa Barat. Maka dari itu, besar harapannya melalui perancangan dan pemodelan artefak EA ini dapat membantu Unit Kerja Kesekretariatan Dispusipda

Jabar dalam melaksanakan evaluasi fungsionalitas layanan dan merancang pengembangan komponen sistem aplikasi sesuai dengan kegiatan operasional Dispusipda Jabar. Sehingga dapat mengembangkan seluruh proyek secara lebih informatif dan strategis, serta memantau keselarasan dan kompatibilitas antara struktural sistem yang diterapkan dengan proses yang dilaksanakan.

c. *Quality of the Information Systems Platform,*

Perancangan EA dapat membantu dalam meningkatkan platform sistem informasi. Pada Unit Kerja Kesekretariatan Dispusipda Jabar, fitur dan komponen modular yang terdapat di aplikasi belum sepenuhnya menunjang proses operasional yang dilaksanakan. Sehingga diharapkan melalui perancangan dan pemodelan artefak EA ini dapat membantu Sekretariat Dispusipda Jabar dalam menyelaraskan platform sistem dan infrastruktur TI (Teknologi Informasi) dengan kebutuhan bisnis Dispusipda untuk mendukung tujuan operasional dan mengidentifikasi sinergi potensial secara lebih baik lagi, serta meningkatkan interoperabilitas antara aset dan sistem TI (Teknologi Informasi) yang terdapat pada Unit Kerja Kesekretariatan Dispusipda Jabar secara lebih efisien.

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dari studi-studi terdahulu, terutama dalam konteks penerapan *Enterprise Architecture* (EA) untuk sektor publik. Berbeda dengan penelitian lain yang lebih berfokus pada studi kasus khusus atau adaptasi metodologi TOGAF secara umum, penelitian ini dirancang untuk secara khusus mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan di Unit Kerja Kesekretariatan Dispusipda Provinsi Jawa Barat. Fokus utamanya adalah menganalisis kesenjangan antara kondisi eksisting dengan *targeting blueprint* yang diinginkan melalui pendekatan sistematis menggunakan TOGAF ADM 9.2. Sementara penelitian sebelumnya sering kali terbatas pada evaluasi teoretis atau studi eksplorasi kasus, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan menawarkan solusi implementatif yang langsung diterapkan pada konteks sektor publik perangkat pemerintahan daerah yang lebih spesifik.

Penelitian ini berfokus pada perancangan EA untuk membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses bisnis, meninjau investasi dalam sektor TI, serta mengoptimasi kinerja sumber daya berdasarkan tingkat kompleksitas layanan Unit Kerja Kesekretariatan Dispusipda Jabar. Penggunaan *Enterprise Architecture* berfungsi untuk meningkatkan probabilitas perusahaan dalam merencanakan dan mengelola setiap perubahan yang dapat dilakukan, *Enterprise Architecture* juga dapat membantu perusahaan dalam menyelaraskan penggunaan *tools* teknologi dan informasi yang sesuai dengan tujuan bisnis yang dijalankan (Gellweiler, 2021). Sehingga implementasi *Enterprise Architecture* menggunakan metode justifikasi praktik perancangan dan pemodelan artefak kerangka kerja TOGAF ini diharapkan dapat menjadi penyelarasan antara identifikasi permasalahan pada kondisi eksisting (*as-is*) tersebut dengan solusi target ideal (*to-be*) Unit Kerja Kesekretariatan Dispusipda Provinsi Jawa Barat.

I.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana identifikasi permasalahan pada kondisi eksisting Unit Kerja Kesekretariatan Dispusipda Provinsi Jawa Barat?
- b. Bagaimana proses perancangan *targeting* kebutuhan (*needs*) *Enterprise Architecture blueprint* yang ideal untuk Unit Kerja Kesekretariatan di Dispusipda Provinsi Jawa Barat?
- c. Bagaimana hasil analisis kesenjangan (*GAP analysis*) antara kondisi eksisting dengan *targeting Enterprise Architecture blueprint* di Unit Kerja Kesekretariatan Dispusipda Provinsi Jawa Barat?

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis permasalahan yang ditemukan pada kondisi eksisting Unit Kerja Kesekretariatan Dispusipda Provinsi Jawa Barat.
- b. Merancang *targeting (needs) Enterprise Architecture blueprint* pada Unit Kerja Kesekretariatan di Dispusipda Provinsi Jawa Barat.

- c. Melakukan analisis kesenjangan (*GAP analysis*) antara kondisi eksisting dan *targeting Enterprise Architecture blueprint* di Unit Kerja Kesekretariatan Dispusipda Provinsi Jawa Barat.

I.4 Batasan Penelitian

Diperlukannya penetapan batasan penelitian untuk menentukan arah penelitian ini dengan lebih jelas, efektif, dan efisien, serta agar selanjutnya dapat dikaji dengan lebih mendalam. Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa batasan masalah pada penelitian ini meliputi:

- a. Pelaksanaan perancangan artefak EA (*Enterprise Architecture*) hanya dilakukan pada tiga unit utama di Unit Kerja Kesekretariatan Dispusipda (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah) Provinsi Jawa Barat yaitu pada Sub-Bagian Tata Usaha (pengadministrasian keuangan dan aset Dispusipda Jabar), Tim Divisi Perencanaan dan Pelaporan, dan Tim Divisi Kepegawaian di Unit Kerja Kesekretariatan Dispusipda Provinsi Jawa Barat.
- b. Penelitian ini berfokus pada penerapan kerangka kerja TOGAF (*The Open Group Architecture Framework*) ADM 9.2, yang mencakup tahapan dari fase awal (*Preliminary Phase*) hingga fase F: *Migration Planning*.
- c. Penelitian ini tidak mencakup pelaksanaan implementasi *pasca-Migration Planning* seperti pelaksanaan proyek-proyek teknologi yang teridentifikasi, serta pengujian atau monitoring secara langsung dari hasil implementasi EA yang dirancang.

I.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian yang relevan, diharapkan agar penelitian ini dapat menghasilkan beberapa manfaat, antara lain yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Akademis

- a. Perguruan Tinggi

Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk topik peminatan studi dalam bidang serupa, serta dapat memberikan wawasan dan kontribusi lebih pada literatur ilmiah di bidang analisis perancangan artefak EA (*Enterprise Architecture*) dalam konteks pengembangan efisiensi aktivitas proses bisnis pada unit kerja kesekretariatan sektor publik perpustakaan daerah.

b. Penelitian Lebih Lanjut

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk pelaksanaan observasi, analisis, dan evaluasi dalam perancangan *Enterprise Architecture* terkait unit kerja kesekretariatan sektor publik perpustakaan daerah dengan terdapatnya penjelasan mengenai beberapa metode pendekatan terpraktis dalam membangun upaya digitalisasi aktivitas proses bisnis.

c. Penulis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mendapatkan pemahaman dan wawasan mengenai bagaimana tahapan-tahapan dalam menerapkan fungsi arsitektur perusahaan, terutama dalam studi kasus Unit Kerja Kesekretariatan Dispusipda (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah) Provinsi Jawa Barat.

1.5.2 Manfaat Praktis

Bagi Dispusipda Provinsi Jawa Barat, penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mendapatkan laporan observasi terkait evaluasi hasil *GAP Analysis* dari kondisi eksisting perusahaan saat ini pada Unit Kerja Kesekretariatan Dispusipda Provinsi Jawa Barat. Kemudian hasil evaluasi tersebut dapat dirancang menjadi sebuah *targeting (needs) Enterprise Architecture blueprint* yang dapat membantu pihak Dispusipda Provinsi Jawa Barat dalam menjalankan pelayanan dan aktivitas operasional bisnis dengan lebih efektif dan efisien.

I.6 Sistematika Penulisan

Terdapat tiga bagian sistematika penulisan dalam proses penyusunan penelitian ini, yaitu: bagian pembuka, bagian isi, dan bagian penutup. Berikut ini merupakan beberapa uraian mengenai deskripsi masing-masing bagian tersebut:

1.6.1 Bagian Pembuka

Pada bagian ini berisikan penjelasan mengenai lembar pengesahan, lembar pernyataan orisinalitas, abstrak, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, daftar istilah, dan daftar symbol.

1.6.2 Bagian Isi

a. Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini berisikan penjelasan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. Bab II Tinjauan Pustaka,

Pada bagian ini berisikan penjelasan mengenai landasan teori, literatur-literatur data yang relevan, sumber referensi dari penelitian-penelitian terdahulu, dan kajian terkait alasan pemilihan teori, kerangka kerja, atau mekanisme penulisan.

c. Bab III Metodologi Penelitian

Pada bagian ini berisikan uraian penjelasan mengenai pengemukaan metodologi penelitian yang dilakukan dalam tahapan perancangan dan implementasi.

d. Bab IV Persiapan dan Identifikasi

Pada bagian ini berisikan penjelasan mengenai langkah-langkah persiapan dan proses identifikasi dari permasalahan yang terdapat pada objek penelitian yang diambil serta analisis kebutuhan dan perancangan desain arsitektur sistem perusahaan.

e. Bab V Analisis dan Perancangan

Pada bagian ini berisikan penjelasan mengenai tahap konversi dan implementasi dari hasil analisis dan perancangan sistem yang telah

dikemukakan sebelumnya berdasarkan kebutuhan dari identifikasi permasalahan yang ada.

f. Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bagian ini berisikan penjelasan mengenai kesimpulan dan saran dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilaksanakan.

1.6.3 Bagian Penutup

Bagian ini merupakan bagian yang terletak pada akhir dari penulisan ini yang berisikan daftar pustaka beserta lampiran dokumen pendukung.